



Hubungan Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi dengan Hasil Skrining Aplikasi ELSIMIL Pada Calon Pengantin

The Relationship of Preconceptional Health Knowledge with Results of ELSIMIL Application Screening for Prospective Brides

Trisnanda Marintan¹ Rozi Sastra Purna^{2*}, Hudila Rifa Karmia³

^{1,2,3} Universitas Andalas

ABSTRACT

Stunting is a condition of growth failure in children with short bodies that do not match their developmental age, the cause of which can be identified from the preconception period through the ELSIMIL application screening. The research aimed to determine the relationship between preconception health knowledge and the results of ELSIMIL application screening for prospective brides and grooms. Cross-sectional research design with a sample of 106 prospective bride and groom respondents who were recorded as having applied ELSIMIL in three sub-districts of Padang City (Koto Tengah, Padang Timur, and Padang Selatan). The research was conducted from January-May 2024 and the analysis techniques were univariate, bivariate (chi-square test), and multivariate (multiple logistic regression test). The results of the analysis show that there is a relationship between preconception health knowledge ($p=0.000$), employment ($p=0.001$), and income ($p=0.003$) and there is no relationship between education ($p=0.432$) and the results of the ELSIMIL application screening as well as the most dominant factor. related is preconception health knowledge with an OR value of 13.754. This research concludes that preconception health knowledge is the main factor influencing ELSIMIL application screening results for prospective brides and grooms.

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi masalah kegagalan pertumbuhan anak yang memiliki tubuh pendek tidak sesuai dengan usia perkembangannya yang penyebabnya dapat diketahui sejak masa prakonsepsi melalui skrining aplikasi ELSIMIL. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan prakonsepsi dengan hasil skrining aplikasi ELSIMIL pada calon pengantin. Desain penelitian cross sectional dengan sampel sebanyak 106 responden calon pengantin yang terdata diaplikasi ELSIMIL di tiga Kecamatan Kota Padang (Koto Tengah, Padang Timur dan Padang Selatan) pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan instrumen penelitian menggunakan dokumen rekapan hasil skrining aplikasi ELSIMIL dan kuesioner. Penelitian dilakukan dari Januari-Mei 2024 dan teknik analisis secara univariat, bivariat (uji chi square) dan multivariat (uji regresi logistik berganda). Hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan prakonsepsi ($p=0,000$), pekerjaan ($p=0,001$) dan pendapatan ($p=0,003$) dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ($p=0,432$) dengan hasil skrining aplikasi ELSIMIL serta faktor paling dominan yang berhubungan adalah pengetahuan kesehatan prakonsepsi dengan nilai OR 13,754. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan prakonsepsi menjadi faktor utama memberikan pengaruh terbesar terhadap hasil skrining aplikasi ELSIMIL pada calon pengantin.

Keywords : ELSIMIL application, income, education, preconception health knowledge, employment

Kata Kunci : Aplikasi ELSIMIL, pendapatan, pendidikan, pengetahuan kesehatan prakonsepsi, pekerjaan

Correspondence : Rozi Sastra Purna

Email : rozisastrapurna@med.unand.ac.id

• Received 01 Juli 2024 • Accepted 20 Agustus 2024 • Published 21 Agustus 2024

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss2.1903>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi masalah kesehatan anak dengan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan yang mengakibatkan anak memiliki tubuh yang pendek tidak sesuai dengan usia perkembangannya. Kondisi ini disebabkan karena dampak gizi buruk ibu dimulai sejak sebelum kehamilan.¹ Selain itu, dampak lain yang terjadi bagi balita stunting seperti gangguan intelektual, kognitif hingga dapat mengakibatkan morbiditas dan mortalitas.²

Berdasarkan survei status gizi Indonesia (SSGI) secara nasional tahun 2022 terdapat sebanyak 21,6% balita mengalami stunting. Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Sumatera Barat memiliki prevalensi balita stunting sebanyak 25,2%, proporsi ini mengalami peningkatan kasus sebesar 1,9% dibanding tahun 2021.³ Kota Padang memiliki prevalensi balita stunting sebanyak 2.503 orang (4,7%) dari 11 Kecamatan yang ada Kejadian stunting tertinggi pertama di Kecamatan Koto Tangah sebanyak (6,1%), kedua di Kecamatan Padang Timur sebanyak (9,3%) dan ketiga di Kecamatan Padang Selatan sebanyak (8,2%).⁴

Menurut pendapat dari Achadi dkk, 2019 yang menyatakan bahwa terdapat 3 faktor utama penyebab stunting, yaitu: faktor mendasar (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, asupan, ketersediaan air bersih, lingkungan, jumlah anggota keluarga, ketersediaan sumber pangan, sosial budaya dan lintas sektor), faktor prenatal (KEK, anemia, penambahan berat badan selama hamil, ibu stunting, paparan nikotin dan rokok dan usia) dan faktor postnatal (bayi tidak diberikan ASI eksklusif, MPASI dini, pola makan anak tidak baik, adanya pantangan atau pemilih makanan, infeksi).⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian dari Uwiringiyamana *et al*, 2022 yang menunjukkan bahwa jenis kelamin, berat badan lahir rendah, status menyusui, infeksi, berat badan dan pendidikan ibu, lingkungan rumah, sanitasi, pendapatan keluarga berpengaruh terhadap stunting.⁶ Namun berbeda halnya dengan penelitian dari Ni'mah & Muniroh, 2015 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara

tingkat pendidikan ibu, pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada anak balita.⁷ Menurut Notoadmodjo, 2012 bahwa pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi merupakan bagian yang dapat mempengaruhi pengetahuan individu. Pengetahuan merupakan salah satu penyebab terbentuknya perilaku seseorang.⁸

Prevalensi beban malnutrisi masih jauh dibawah target nasional membuat pemerintah melakukan berbagai tindakan sebagai bentuk preventif dan kuratif sesuai dengan PERPRES No.72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting.⁹ Upaya yang dilakukan melalui kerjasama dengan pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dengan meluncurkan inovasi terbaru aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (ELSIMIL) tahun 2022 secara Nasional dengan tujuan sebagai alat monitoring kesehatan secara berkelanjutan melalui skrining adanya potensial risiko melahirkan anak stunting yang dihubungkan dengan petugas pendamping dengan kelompok sasaran utama pasangan calon pengantin. Selain sebagai alat skrining aplikasi ini memiliki kelebihan lainnya seperti adanya fitur media edukasi tentang kesiapan menikah dan hamil terutama berkaitan dengan faktor risiko stunting.¹⁰ Berdasarkan data diatas peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan prakonsepsi dengan hasil skrining aplikasi ELSIMIL pada calon pengantin.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik observasional yang menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di tiga Kecamatan (Koto Tangah, Padang Timur dan Padang Selatan) di Kota Padang dari Januari – Mei 2024. Populasi dalam penelitian adalah seluruh calon pengantin di tiga Kecamatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi (calon pengantin telah melakukan pemeriksaan kesehatan

(pengukuran berat badan, tinggi badan, Lingkar Lengan Atas (LiLA) dan haemoglobin (HB), belum pernah menikah atau hamil sebelumnya, bersedia menjadi responden dan dapat membaca, menulis serta berkomunikasi) dan kriteria eksklusi (calon pengantin berlatar belakang pendidikan kesehatan dan hasil skrining ELSIMIL hanya ditentukan dari calon pengantin pria). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dalam pengukuran pengetahuan kesehatan prakonsepsi dengan kategori hasil ukur (kurang skor < 50% dan baik skor ≥ 50%) dan rekapan skrining aplikasi ELSIMIL dalam pengukuran hasil skrining aplikasi ELSIMIL dengan kategori hasil ukur (beresiko dan ideal) dan analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan (uji *chi square*) dan multivariat

menggunakan (uji regresi logistik berganda). Penelitian ini telah lolos kaji etik dengan nomor izin: 78/UN.16.2/KEP-FK/2024.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 responden didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 101 orang (95,3%) catin berusia 20-35 tahun, sebanyak 59 orang (55,7%) catin berpendidikan Diploma/PT, sebanyak 37 orang (34,9%) catin tidak bekerja, sebanyak 76 orang (71,7%) catin berpendapatan keluarga ≥ Rp 2.811.449,-, sebanyak 46 orang (43,4%) catin mendapatkan sumber informasi kesehatan dari tenaga kesehatan dan sebanyak 85 orang (80,2%) catin melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	(%)
Usia		
< 20 Tahun	2	1,9%
20-35 Tahun	101	95,3%
≥ 35 Tahun	3	2,8%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0,0%
SD/MI	3	2,8%
SMP/MTS	5	4,7%
SMA/MA	39	36,8%
Diploma/PT	59	55,7%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	37	34,9%
Lainnya (Buruh, Guru, Dosen, Honorer)	10	9,4%
Wiraswasta	18	17,0%
Karyawan Swasta	34	32,1%
PNS/TNI/Polisi	7	6,6%
Pendapatan		
< Rp 2.811.449,-	30	28,3%
≥ Rp 2.811.449,-	76	71,7%
Sumber Informasi Kesehatan		
Orang Tua	16	15,1%
Tenaga Kesehatan	46	43,4%
Media Massa (TV/Radio/Majalah/Koran/HP/Buku)	23	21,7%
Lain-lain (Saudara/Teman/Rekan kerja)	21	19,8%
Tempat Pemeriksaan Kesehatan		
Klinik Dokter/Bidan	16	15,1%
Puskesmas	85	80,2%
Rumah Sakit	5	4,7%
Total	106	100,0%

Analisis Univariat

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 106 responden didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 64 orang (60,4%) catin memiliki pengetahuan kesehatan prakonsepsi yang baik, sebanyak 75 orang (70,8%) memiliki hasil skrining

aplikasi ELSIMIL yang ideal, sebanyak 98 orang (92,5%) memiliki pendidikan yang tinggi, sebanyak 69 orang (65,1%) yang tidak bekerja dan sebanyak 76 orang (71,7%) memiliki pendapatan keluarga yang rendah (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi, Hasil Skrining Aplikasi Elsimil, Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Pada Calon Pengantin

Variabel	n	%
Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi		
Kurang	42	39,6%
Baik	64	60,4%
Hasil Skrining Aplikasi Elsimil		
Beresiko	75	70,8%
Ideal	31	29,2%
Pendidikan		
Rendah	8	7,5%
Tinggi	98	92,5%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	37	34,9%
Bekerja	69	65,1%
Pendapatan		
Rendah	30	28,3%
Tinggi	76	71,7%
Total	106	100,0%

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji chi square diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan prakonsepsi, pekerjaan dan pendapatan dengan hasil skrining aplikasi ELSIMIL pada calon

pengantin dengan nilai statistik $p\ value < 0,05$. Sedangkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan hasil skrining aplikasi ELSIMIL pada calon pengantin dengan nilai statistik $p\ value > 0,05$ (Tabel 3).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi, Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan dengan Hasil Skrining Aplikasi ELSIMIL Pada Calon Pengantin

	Hasil Skrining						Nilai p
	Beresiko		Ideal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi							
Kurang	40	95,2	2	4,8	42	100,0	0,000
Baik	35	54,7	29	45,3	64	100,0	
Pendidikan							
Rendah	7	87,5	1	12,5	8	100,0	0,432
Tinggi	68	69,4	30	30,6	98	100,0	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	34	91,9	3	8,1	37	100,0	0,001
Bekerja	41	59,4	28	40,6	69	100,0	
Pendapatan							
Rendah	28	93,3	2	6,7	30	100,0	0,003
Tinggi	47	61,8	29	38,2	76	100,0	
Total	75	70,8	31	29,2	106	100,0	

Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil analisis pada permodelan tahap I diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki nilai $p\ value > 0,05$ sehingga variabel ini dikeluarkan dari permodelan, selanjutnya analisis dilanjutkan pada tahap II didapatkan hasil bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan hasil skrining

aplikasi ELSIMIL pada calon pengantin adalah pengetahuan dengan nilai $p\ value < 0,05$ dan nilai $OR = 13,754$ yang menunjukkan bahwa catin yang memiliki pengetahuan kesehatan prakonsepsi yang rendah memiliki peluang terjadinya hasil skrining beresiko 13 kali lebih besar dibandingkan catin dengan pengetahuan kesehatan prakonsepsi yang tinggi (Tabel 4).

Tabel 4. Permodelan Multivariat

	Variabel	p	Exp (B)	95% CI For Exp (B)	
				Lower	Upper
Tahap I	Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi	0,005	9,414	1,936	45,786
	Pekerjaan	0,136	2,963	0,711	12,345
	Pendapatan	0,029	5,899	1,203	28,920
Tahap II	Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi	0,001	13,754	2,994	63,180
	Pendapatan	0,022	6,328	1,311	20,543

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi dengan Hasil Skrining Aplikasi ELSIMIL

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan kesesuaian dengan penelitian dari Atamou *et al*, 2023 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan risiko kejadian stunting dengan nilai pengaruh $OR\ 5,31$ dalam penelitian ini juga menunjukkan persentase pengetahuan yang kurang dimiliki seorang ibu memberikan kontribusi sebesar 27,5% terhadap kejadian stunting.¹¹

Pengetahuan merupakan salah satu bagian dari tiga faktor yang dapat berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang. Perilaku makan menggambarkan kuantitas dan kualitas jenis makanan harian yang diterima, pada persiapan konsepsi tubuh membutuhkan asupan makanan yang optimal untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan organ.¹² Selain itu, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu sejak masa prakonsepsi juga memberikan pengaruh terhadap sikap dan keterampilan pola pengasuhan diperiode 1000 HPK dalam upaya pencegahan stunting.¹¹

Individu dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih memperhatikan kondisi kesehatannya dengan memiliki pola makan yang sehat dan teratur sehingga dapat mengurangi risiko perkembangan terjadinya penyakit tidak menular.¹² Akan tetapi dalam praktik pemenuhan gizi seimbang sering ditemui kebiasaan buruk seperti diet tanpa perhitungan yang tepat sehingga sering terjadi pembatasan asupan makanan yang berlebihan yang menyebabkan tubuh mengalami kekurangan protein, vitamin dan mineral.¹³ Ketidacukupan asupan gizi sejak masa prakonsepsi meningkatkan keberlanjutan malnutrisi hingga kehamilan¹⁴ yang berdampak terhadap risiko penyakit tidak menular dan gangguan perkembangan otak yang mempengaruhi hambatan pada perkembangan sosial dan kognitif anak yang akan dilahirkan dan bagi tubuh sendiri terjadinya malnutrisi dapat menyebabkan anemia.¹⁵

Hubungan Pendidikan Kesehatan Prakonsepsi dengan Hasil Skrining Aplikasi ELSIMIL

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan kesesuaian dengan penelitian dari Khairani & Effendi, 2019 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara pendidikan dengan risiko stunting dengan nilai statistik ($p = 0,455 > 0,05$), perempuan dengan pendidikan rendah masih terdapat kemungkinan memiliki kondisi kesehatan yang baik jika hal tersebut di maksimalkan dengan mendapatkan pengetahuan kesehatan dari berbagai sumber lainnya dan disertakan dengan pengaplikasian ilmu tersebut kedalam perilaku sehari-hari.¹⁶ Begitujuga halnya dengan pendapat dari Atamou *et al*, 2023 yang menyatakan bahwa individu dengan pendidikan rendah masih berpeluang memiliki pengetahuan yang baik tergantung keaktifan tingkat literasi dalam mengakses sumber informasi kesehatan yang mendukung melalui pendidikan nonformal.¹¹

Pendidikan merupakan salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan individu.⁸ Menurut Morankinyo *et al*, 2020 berdasarkan penelitiannya berpendapat tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap status gizi bagi wanita usia subur.¹⁷ Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang perempuan maka akan meningkatkan pengaruh terhadap kematangan pola pikir mengenai kesiapan dalam memutuskan perencanaan pernikahan dan kehamilan yang lebih baik¹⁸ dengan memperhatikan pola makan sesuai dengan asupan kebutuhan, suplementasi yang diperlukan dalam menunjang kesiapan kehamilan sehingga kemungkinan risiko yang merugikan seperti malnutrisi, anemia serta dampak buruk bagi kehamilan dan kelahiran kedepannya dapat dicegah.¹⁹

Hubungan Pekerjaan Kesehatan Prakonsepsi dengan Hasil Skrining Aplikasi ELSIMIL

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan kesesuaian dengan penelitian dari Mutingah & Rokhaidah, 2021 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan stunting dengan nilai ($p = 0,003 < 0,05$).²⁰ Bagi perempuan yang tetap bekerja setelah menikah dapat membantu peningkatan perekonomian keluarga sehingga secara langsung dapat berpengaruh terhadap kemampuan daya beli kebutuhan dan pangan

rumah tangga sehingga hal ini meminimalisir ibu dan anak mengalami kekurangan gizi (stunting) akibat kekurangan sumber pangan.²¹

Pekerjaan memberikan ruang pergaulan dan wawasan bagi seseorang menjadi lebih luas sehingga memunculkan perubahan terhadap perilaku, sosial, dan pendapatan. Perempuan yang bekerja setelah menikah dapat membantu suami dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarganya sehingga kebutuhan gizi, kesehatan dan kebutuhan lainnya dapat terpenuhi lebih baik.²² Kebutuhan gizi yang tercukupi dengan baik yang ditandai dengan jenis pangan yang beranekaragam, pola makan yang benar, kandungan gizi yang cukup serta keamanan kualitas pangan memberikan pengaruh langsung terhadap status gizi seseorang.²³

Hubungan Pendapatan Kesehatan Prakonsepsi dengan Hasil Skrining Aplikasi ELSIMIL

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan kesesuaian dengan penelitian dari Nshimiyiryo *et al*, 2019 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan risiko kejadian stunting dengan nilai ($p < 0,01$) dan OR 1,98.²⁴ Selain itu, terdapat penelitian lainnya dari Asgedom *et al*, 2024 yang menunjukkan hasil bahwa status kekayaan rumah tangga secara signifikan berhubungan terhadap risiko stunting dengan besaran peluang 1,84 kali lebih besar.²⁵

Status ekonomi suatu keluarga menentukan aspek kesejahteraan bagi keseluruhan anggotanya. Keluarga dengan status ekonomi yang buruk memiliki keterbatasan ruang dalam mendapatkan gizi yang baik dan pertumbuhan yang optimal karena adanya keterbatasan dalam mendapatkan makanan yang bergizi dan akses layanan kesehatan saat dibutuhkan.²⁵ Pada penelitian Guirindola *et al* (2021) juga menunjukkan bahwa perekonomian keluarga memberikan nilai kontribusi sebesar 69% terhadap kejadian stunting.²⁶ Pada kondisi lainnya keluarga dengan pendapatan rendah mengalami kecenderungan kesulitan dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang menunjang kehidupan,

sehingga hal ini memberikan dorongan bagi orang tua untuk memperbolehkan anak perempuannya untuk lebih cepat menikah di usia dini hal ini diyakini bahwa dapat mengurangi beban dan tanggung jawab bagi orang tua dalam mencukupi kebutuhan anak.²⁷

Pendapatan keluarga sebagai faktor fundamental yang menentukan keseluruhan aspek kehidupan suatu keluarga terhadap kemampuan daya beli dalam pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, tersier serta kemampuan dalam mendapatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik²⁸ sehingga dapat mencegah lebih dini kemungkinan terjadinya perburukan kondisi kesehatan terutama yang mengarah pada kesiapan prakonsepsi dan kehamilan mendatang.²⁹

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan prakonsepsi, pekerjaan dan pendapatan dengan hasil skrining aplikasi ELSIMIL pada calon pengantin serta tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan hasil skrining aplikasi ELSIMIL pada calon pengantin dan faktor yang paling dominan berhubungan adalah pengetahuan kesehatan prakonsepsi. Oleh karena itu, disarankan bagi tenaga kesehatan mampu meningkatkan kembali kualitas dan kuantitas dalam penyampaian KIE kesiapan pranikah dan prakonsepsi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan yang dilakukan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak tiga kecamatan (Koto Tangah, padang Timur dan padang Selatan) yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. (2023). *Level and trend in child malnutrition*. New York: United Nations

- Children's Fund
2. Wake. S. K., Zewotir, T., Lulu, K. & Fissuh, Y. H. (2023). *Longitudinal trends and determinants of stunting among children aged 1 – 15 years*. *BMC*. 81(60), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13690-023-01090-7>
 3. Kemenkes RI. (2023). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, Indonesia
 4. Dinas Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kota Padang. Padang. Indonesia
 5. Achadi. E. L., Aninditha. T., Malik. S. G., Sekartini. R., Agustina. R., Farsia. L., Kusharisupeni., Puspongoro. H. D., Jalal. F., Tahapary. D. L., Utari. D. M., Setiarini. A., Syam. A. F., Achadi. A., Thaha. A. R. & Putra. W. K. Y. (2020). *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Depok, Indonesia, Rajawali Pers
 6. Uwiringiyimana, V., Osei, F., Amer, S. & Veldkamp, A. (2022). *Bayesian geostatistical modelling of stunting in Rwanda: risk factors and spatially explicit residual stunting burden*. *BMC Public Health*. 22(159), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12552-y>
 7. Ni'mah, C. & Muniroh, L. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin*. *Media Gizi Indonesia*. 10(1), 84–90.
 8. Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Indonesia, Rineka Cipta
 9. PERPRES. (2021). *Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta, Indonesia
 10. Novita, F., Sikmiyati, C., Sopari, A. & Murwanto. R. (2022). *Modul Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Bagi Tim Pendamping Keluarga*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta, Indonesia
 11. Atamou, L., Rahmadiyah, D. C., Hassan, H. & Setiawan, A. (2023). *Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged*

- below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia.* *Healthcare.*11(810).1–12. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060810>
12. Barbosa, L. B., Vasconcelos, S. M. L., Correia, L. O. dos S. & Ferreira, R. C. (2016). *Nutrition Knowledge Assessment Studies in Adults: A Systematic Review.* *Cien Saude Colet.* 21(2). 449–62. <https://doi.org/10.1590/1413-81232015212.1>
 13. Lestari, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi, Asupan Makanan dengan Status Gizi Siswi Mts Darul Ulum. *Sport and Nutrition Journal.* 2(2). 73–80. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj>
 14. Melani, V. & Kuswari, M. (2019). *Pengetahuan Gizi Seimbang Calon Pengantin Di Beberapa Kantor Urusan Agama Jakarta Barat.* *Darussalam Nutrition Journal.* 3(1). 1–6. <https://doi.org/10.21111/dnj.v3i1.3030>
 15. Dennis, C.-L., Brennenstuhl, S., Brown, K.H., Bell, R. C., Marini F. & Birken, C. S. (2021). *High-risk Health Behaviours of Pregnancy-planning and Men: Is there a need for Preconception care?* *Midwifery.* doi:10.1016/j.midw.2021.103244
 16. Khairani, N. & Effendi, S. U. (2019). *Family characteristics as risk factors of stunting among children age 12-59 month.* *Jurnal Airsyah : Jurnal Ilmu Kesehatan.* 4(2). 119–130. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/>
 17. Morakinyo, O. M., Adebowale, A. S., Obembe, T. A. & Olorunfoba, E. O. (2020). *Association between household environmental conditions and nutritional status of women of childbearing age in Nigeria.* *PLoS One.* 15(12). 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243356>
 18. Islam, A., Islam, N., Bharati, P., Aik, S. & Hossain, G. (2016). *Socio-economic and demographic factors influencing nutritional status among early childbearing young mothers in Bangladesh.* *BMC Women's Health.* 16(58). <https://doi.org/10.1186/s12905-016-0338-y>
 19. Indriyani, S., Kusharisupeni & Adawiyah, A. R. (2024). *Determinan Anemia pada Remaja Putri.* *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* 13(2). 149–157. <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm>
 20. Mutingah, Z. & Rokhaidah, R. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita.* *Jurnal Keperawatan Widya Gantri Indonesia.* 5(2). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
 21. Marume, A., Archary, M. & Mahomed, S. (2023). *Predictors of stunting among children aged 6 – 59 months, Zimbabwe.* *Public Health Nutrition.* 26(4). <https://doi.org/10.1017/S1368980023000046>
 22. Ernawati, A. (2018). *Hubungan Usia dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis Pada Ibu Hamil.* *Jurnal Litbang.* XIV(1). 27–37. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i1.106>
 23. Sinaga, N. A. B. & Adi, A. C. (2023). *Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Dengan Status Gizi Ibu Wanita Usia Subur (WUS) DI Kabupaten Brebes.* *Healthy Tadulako Journal.* 9(3). 375–381. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i3.1017>
 24. Nshimyiryo, A., Hedt-Gauthier, B., Mutaganzwa, C., M. Kirk, C., Beck, K., Ndayisaba, A., Mubiligi, J., Kateera, F. & El-Khatib, Z. (2019). *Risk factors for stunting among children under five years: A cross-sectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey.* *BMC Public Health.* 19(175). 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6504-z>
 25. Asgedom, Y. S., Seifu, B. L., Mare, K. U., Asmare, Z. A., Asebe, H. A., Kase, B. F., Shibeshi, A. H., Tebeje, T. M., Sabo, K. G., Fente, B. M., Kassie, G. V. & Lombebo, A. A. (2024). *Levels of stunting associated factors among under-five children in Ethiopia: A multi-level ordinal logistic regression analysis.* *PLoS One.* 19(1). 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296451>
 26. Guirindola, M. O., Goyena, E. A. & Maniego, M. L. V. (2021). *Risk factors of stunting during the complementary feeding period 6-23 months in the Philippines.* *Malaysian Journal of Nutrition.* 27(1). 123–140. <https://doi.org/10.31246/mjn-2020-0112>
 27. Yohana, B. & Oktanasari, W. (2022). *Hubungan Antara Pendapatan Dengan Usia Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas.* *Jurnal Bina Cipta Husada.*

- XVIII(1). 67–79.
<https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/55>
28. Kartini. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*. 7(12). 64–71. <https://doi.org/10.3100>
29. Marlinda, L. (2023). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Perilaku Pencegahan Kek Pada Catin Di Upt Puskesmas Bojonegara Tahun 2022. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 2(6).1917–1929. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>